

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.

Lanjut usia adalah individu yang berusia di atas 60 tahun, pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi Menurut (BKKBN 2006). WHO dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa umur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia juga mempengaruhi keadaan psikologi seseorang seperti mudah tersinggung, depresi, dan cemas (Proverawati, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi lanjut usia dipengaruhi oleh kepribadian.

Kepribadian lanjut usia yang sehat, akan tetap berfungsi dengan baik, walaupun mengalami gangguan kesehatan jiwa (Kuntjoro, 2002). Dengan memahami kepribadian lansia tentu akan lebih memudahkan masyarakat secara umum dan anggota keluarga lansia tersebut secara khusus, dalam memperlakukan lansia dan sangat berguna bagi kita dalam mempersiapkan diri jika suatu hari nanti memasuki masa lansia (Kuntjoro, 2002).

Kepribadian (Kuntjoro, 2002) bagaimana individu menampilkan dan memberi kesan bagi individu lain. Tipe kepribadian yang paling berhubungan dengan ansietas (kecemasan) adalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert (Peter, 2011).

Tipe kepribadian menurut Eysenck dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kepribadian introvert dan tipe ekstrovert (Peter, 2011). Orang yang mempunyai tipe kepribadian introvert seperti cenderung depresi sedang, mudah tersinggung, sering melamun, dan cenderung mengalami kecemasan dari pada orang tipe ekstrovert. Orang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert seperti mengutamakan persahabatan, sedikit energis, prestasi selalu dinilai berlebihan dan orang yang mempunyai tipe kepribadian ekstrovert cemasnya lebih baik dari pada kepribadian introvert (Peter, 2011).

Kepuasan hidup lansia menurut Ali dan Taher, (2013) di pengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang salah satu faktornya adalah ciri-ciri kepribadian. Penelitian yang dilakukan oleh Supriani, (2011) menunjukan kepribadian ekstrovert atau Tipe A (karakteristik positif) mempunyai tingkat cemas yang ringan dan depresi yang ringan, sedangkan kepribadian introvert (karakteristik negatif) mempunyai tingkat cemas yang berat dan depresi yang berat, hal ini menunjukan karakteristik negatif menghasilkan efek yang negatif dan sebaliknya karakteristik positif akan menghasilkan efek yang positif pada kehidupan individu seperti kebahagiaan dan kepuasan akan hidup (Supriani, 2011). Dengan diketahui tipe kepribadian pada lansia, maka akan terlihat karakter lansia mempunyai karakter yang baik dan karakter yang cenderung tidak baik yang dapat menyebabkan kecemasan pada kehidupan sehari-hari.

Masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada lanjut usia seperti, kesepian, perasaan sedih, depresi, dan ansietas. Ansietas termasuk

salah satu masalah kesehatan jiwa yang paling sering muncul dan dapat mempengaruhi kepribadian pada lanjut usia Tamher & Noorkasiani (2009 dalam Subandi dkk 2013). Ansietas (kecemasan) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Videbeck, 2008). Ansietas pada lansia memiliki gejala seperti, perasaan khawatir atau takut, mudah tersinggung, kecewa, gelisah, perasaan kehilangan sulit tidur sepanjang malam, sering membayangkan hal-hal yang menakutkan dan rasa panik pada hal yang ringan, konflik-konflik yang ditekan dan berbagai masalah yang tidak terselesaikan akan menimbulkan ansietas (Maryam dkk, 2008). Kecemasan pada lansia bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana lansia berada (Isaac, 2004).

Gambaran tingkat ansietas pada lansia di Panti Wredha Darma Bakti Kasih Surakarta. Berdasarkan penelitian Heningsih, dkk (2012). Dari 52 responden, yang tidak mengalami kecemasan 8 responden (15.4%), kecemasan ringan 19 responden (36,5%), kecemasan sedang 22 responden (42,3%), kecemasan berat 3 responden (5,8%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat kecemasan pada lanjut usia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan usia, jenis kelamin perempuan lebih mengalami kecemasan dari pada laki-laki, ditinggal pasangan hidup. Kecemasan yang berkepanjangan dapat menimbulkan perilaku atau kepribadian yang negatif.

Indonesia mempunyai era penduduk berstruktur lanjut usia karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 8,90% dari jumlah penduduk di Indonesia. Pada 2010, jumlah lansia sebesar 23,9 juta

(9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun (Menkokesra 2008, dalam Sunartyasih & Linda 2013). Angka kejadian gangguan ansietas di Indonesia sekitar 39 juta jiwa dari 238 juta jiwa penduduk (US Census Bureau 2004, dalam Subandi 2013). Jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2012 mencapai 3,0 juta jiwa penduduk, angka kejadian kecemasan di Jawa Tengah mencapai 1,1 juta jiwa penduduk dikarenakan tingkat kesehatan yang kurang baik. (Badan Statistik, 2013)

Perlu adanya pendampingan, perhatian yang khusus terhadap lansia dan perbaikan kondisi lingkungan panti agar kecemasan dan kepribadian menjadi lebih baik (Titus, 2005). Panti sosial dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendapat perhatian. Di Kabupaten Cilacap terdapat panti yang bernama Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap. Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata merupakan milik Balai Rehabilitasi Sosial Martani Provinsi Jawa Tengah Dinas Sosial. Pada umumnya lansia yang tinggal di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata berasal dari individu yang terlantar, tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal.

Survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Oktober 2015 di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap. Di dapatkan jumlah lansia sebanyak 92 orang. Jumlah lansia yang masih produktif sebanyak 40 lansia dan jumlah lansia yang tidak produktif 52 orang. Hasil observasi dan wawancara dengan 10 lansia menunjukkan terkait. Lima lansia mengatakan, jika mengalami masalah lebih baik diam dibandingkan bercerita kepada teman lansia juga merasakan gelisah, rindu dengan keluarga meskipun

mereka tinggal di panti dengan teman-teman sebaya .Lima lansia mengatakan, jika mengalami masalah bercerita kepada teman yang dapat dipercaya. Lansia merasa gembira jika ada kunjungan meskipun bukan keluarga mereka dan tingkah laku yang muncul pada lansia yang dipanti seperti seringkali melamun, duduk bersama-sama tapi saling diam dan sibuk dengan pikiran serta perasaan masing-masing. Selama ini belum ada peneliti yang meneliti tentang tipe kepribadian dan tingkat kecemasan di Balai Pelayanan Dewanata Cilacap Tahun 2016 .

1.2 Rumusan Masalah

Lanjut usia merupakan individu yang berusia di atas 60 tahun, yang melalui proses menua dan proses perubahan yang di tandai dengan terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Seiring masuknya seseorang pada usia lanjut, kepribadiannya akan tetap berfungsi dengan baik jika tidak mengalami gangguan kesehatan jiwanya. Kepribadian lanjut usia termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Gambaran Tipe kepribadian dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap Tahun 2016 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tipe kepribadian dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap Tahun 2016 .

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik demografi responden (Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan dan Pendidikan) pada lanjut usia.
- b. Mendeskripsikan tipe kepribadian pada lanjut usia.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada lanjut usia.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat dalam pengembangan ilmu kesehatan, khususnya keperawatan gerontik sehingga dapat menambah wawasan ilmu berkenaan dengan gambaran tipe kepribadian dan tingkat kecemasan pada lanjut usia di Balai Pelayanan Sosial Dewanata Cilacap Tahun 2016.

1.4.2 Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penelitian untuk mengembangkan cara berpikir secara ilmiah

melalui kegiatan penelitian dan hasil ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Panti

Hasil penelitian ini di harapkan memberi informasi Gambaran Tipe Kepribadian (Ekstrovert, Introvert) dan Tingkat Kecemasan (Cemas terhadap kesehatan, Cemas kehilangan dan ditinggal kerabat) menambahkan kegiatan kepada lansia yang berada di panti.

c. Bagi Instusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi tambahan seberapa besar angka kejadian kecemasan pada kepribadian lansia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan untuk perkembangan bagi penelitian selanjutnya pada lanjut usia.

1.5 Penelitian terkait

1.5.1 Heningsih (2012), dengan penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat ansietas pada lansia di Panti Wredha Darma Bakti Kasih Surakarta”. Hasil penelitian bahwa lansia sebanyak 52 responden, responden yang tidak mengalami kecemasan 8 responden (15.4%), kecemasan ringan 19 responden (36,5%), kecemasan sedang 22 responden (42,3%), kecemasan berat 3 responden (5,8%). Bahwa lansia di Panti Wredha

Darma Bakti Kasih Surakarta mengalami tingkat kecemasan kategori sedang sebesar (42,3%).

Persamaan Sama-sama meneliti variabel terikat tingkat kecemasan pada lanjut usia di panti. Menggunakan rancangan deskriptif analitik dan metode kuantitatif.

Perbedaan Peneliti Heningsih tidak menggunakan variabel tipe kepribadian pada lanjut usia.

1.5.2 Supriani (2011), dengan penelitian yang berjudul “ Tingkat Depresi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial di Panti Werdha Mojopahit”. Tipe kepribadian lansia yang berbeda-beda dapat mempengaruhi depresi. Tipe kepribadian introvert sebesar (46,67%), dan tipe kepribadian ekstrovert sebesar (53,33%). Dukungan sosial yang kurang sebesar (40%), dukungan sosial yang baik sebesar (60%). Dengan jumlah 38 lansia dan dilakukan random sampling sebesar 25 lansia.

Persamaan Sama-sama meneliti variabel tipe kepribadian dan Menggunakan Metode kuantitatif.

Perbedaan Peneliti Supriani tidak menggunakan variabel tingkat kecemasan.

1.5.3 Sohat, Bidjuni dan Kallo (2013), dengan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian insomnia di balai penyantunan lanjut usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado” Hasil penelitian responden yang tidak mengalami kecemasan

berjumlah 17 orang. 58,8% tidak mengalami insomnia dan 41,2% mengalami insomnia. Sedangkan responden yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 10 orang. Dan semuanya mengalami insomnia. Jumlah seluruh 27 responden.

Persamaan sama-sama meneliti tentang kecemasan pada lanjut usia di panti dan menggunakan metode kuantitatif

Perbedaan peneliti Sohat, Bidjuani dan Kallo meneliti insomnia bukan tipe kepribadian.

